

PEMBERDAYAAN MELALUI PENDEKATAN PROGRAM DARI MASYARAKAT (*BUTTOM UP PROGRAM*)

Ida Bagus Suryatmaja, Ni Gst.Ag Gde Eka Martiningsih,Tjok. Istri Praganingrum,
I Wayan Giatmajaya*

*Dosen Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: bagussuryatmaja@gmail.com

ABSTRAK

Musyawarah Rencana Pembangunan (Musrenbang) Kabupaten Tabanan 2015 dilaksanakan pada tanggal 17 Maret 2015. Ada beberapa isu strategis yang dikemukakan oleh kepala Bappeda Tabanan dalam laporannya yaitu 1) Pendapatan petani rendah, 2) Minimnya usia petani yang produktif, 3) Nilai tambah produk pertanian belum maksimal, 4) Belum ada penjaminan pasar hasil pertanian baik mentah maupun olahan, 5) Menjadikan desa sebagai ujung tombak pembangunan, 6) Pertanian harus menjadi sektor utama ekonomi kemasyarakatan, 7) Sarana pelayanan kesehatan rujukan masih kurang, 8) Rendahnya kualitas pelayanan publik dan 9) Insfaturktur perlu selalu menadapat pembenanhan. Dari isu-isu tersebut maka target dalam kerangka RPJMD 2015-2020 adalah pertumbuhan dan pemerataan ekonomi antara perkotaan dan perdesaan, terbentuknya daerah agrowisata dengan sasaran utama adalah pelestarian sawah, adat, subak, pembangunan berkelanjutan dengan berbasis pada pelestarian daerah aliran sungai dan pelestarian kawasan resapan air serta peningkatan kualitas sumberdaya manusia (SDM). Dalam rangka pencapaian tujuan tersebut maka Universitas Mahasaraswati Denpasar ikut berperan melalui Ipteks bagi Wilayah yang direncanakan akan dilaksanakan di dua desa yaitu Desa Wanasari dan Desa Jegu. Sasaran bidang dalam IbW ini meliputi sumberdaya alam, sumber daya manusia, masyarakat petani dan peternak, industri rumah tangga dan kelembagaan. Ke dua desa sasaran pada tahun 2015 mendapat bantuan pengajuan dana Bumdes (Badan Usaha Milik Desa) yang sangat berkaitan dengan arah RPJMD 2015-2020 Kabupaten Tabanan. Tujuan dari IbW di desa ini adalah bersama Pemda Tabanan, tim IbW Unmas Denpasar bertekad untuk mensukseskan program Gerbang Pangan dan Gerbang Emas untuk lebih memberdayakan masyarakat dalam rangka menyongsong kemandirian pangan dan energi menuju Tabanan Serasi (Sehat, Sejahtera dan Berprestasi) dan menciptakan kepastian pasar produk petani melalui pembinaan Bumdes dan Bumda (Badan Usaha Milik Daerah).

Kata Kunci: Bumdes, IbW, Gerbang Pangan, Gerbang Emas, *Buttom Up Program*

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat analisis situasi dimaksudkan untuk memberikan gambaran atau peta petunjuk lokasi dan batas wilayah IPTEKS Bagi Wilayah (I_bW) serta tentang uraian

kondisi eksisting wilayah yang relevan dengan permasalahan yang akan ditangani. Wilayah I_bW terletak di Kabupaten Tabanan yang merupakan salah satu kabupaten di Propinsi Bali disamping tujuh kabupaten dan satu kota lain, yaitu Kabupaten Jembrana, Kabupaten Buleleng, Kabupaten

Karangasem, Kabupaten Klungkung, Kabupaten Bangli, Kabupaten Gianyar, Kabupaten Badung, dan Kota Denpasar.

Berdasarkan hasil audiensi dengan Pemerintah Kabupaten Tabanan melalui Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) maka arah pembangunan Kabupaten Tabanan adalah keseimbangan antara upaya keberlanjutan fungsi lingkungan hidup dengan upaya pemanfaatan sumber daya alam guna mencapai kesejahteraan bagi masyarakat Kabupaten Tabanan khususnya. Ketersediaan sumber daya alam yang terbatas dan tidak merata di kabupaten ini baik kuantitas maupun kualitasnya mendorong Pemerintah di Kabuptaen Tabanan sangat mempertimbangkan pemanfaatan sumber daya alam tersebut.

Tidak dapat dipungkiri bahwa dengan semakin berkembangnya perekonomian maka kegiatan ekonomi juga akan semakin meningkat. Hal ini tentu saja akan memiliki konsekuensi semakin banyaknya pencemaran yang timbul akibat kegiatan masyarakat. Salah satunya adalah semakin meningkatnya volume limbah (sampah) baik organik maupun anorganik, yang akan menyebabkan semakin menurunnya kualitas lingkungan apabila tidak tertangani dengan baik. Dari hasil identifikasi Tim IbW di wilayah Kabupaten Tabanan, ternyata sudah terdapat 154 tempat pembuangan sampah (TPS) yang tersebar di hampir seluruh kecamatan di Kabupaten Tabanan.

Pelaksanaan IbW di desa Wanasari Tabanan dan desa Jegu mulai dilaksanakan

pada tahun 2016 dan direncanakan akan berakhir pada tahun 2018. Fokus masalah yang ditangani pada tahun pertama pelaksanaan program adalah peningkatan pemahaman kelembagaan, pengelolaan sampah dan penguatan pendampingan produk-produk unggulan desa yang terkait dengan bisnis Badan Usaha Milik Desa (Bumdes). Di desa Wanasari kelompok jajan upakara merupakan sasaran penguatan kelembagaan dan peningkatan keterampilan pengolahan jajan upakara, dan untuk masalah lingkungan kelompok kader pengurus desa merupakan sasaran untuk peningkatan pemahaman pengelolaan sampah terutama sampah rumah tangga. Di desa Jegu kelompok yang mendapat pembinaan pendampingan pengolahan produk peternakan terutama babi adalah kelompok Amerta Nadi. Kelompok ini bergerak di bidang pemeliharaan ternak babi dan pengolahan poduk babi menjadi olahan abon. Di samping itu kelompok ini juga merupakan penggerak dalam pelaksanaan pertanian organik berbasis kebun rumah tangga yaitu kelompok rumah tangga pangan lestari (KRPL). Tujuan dari pelaksanaan program Ipteks bagi Wilayah pada tahun pertama ini adalah 1) untuk menguatkan kembali kelembagaan kelompok dan 2) meningkatkan pemahaman kewirausahaan mandiri sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan.

II. METODE

Dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat yang mendapat penekanan

adalah bahwa program-program yang dilaksanakan harus berbasis kebutuhan masyarakat. Menurut Ife (2002) bahwa pemberdayaan masyarakat akan berhasil apabila pemberdayaan tersebut dilaksanakan berdasarkan kebutuhan masyarakat (*Bottom Up Program*). Hal ini sangat penting karena keberhasilan pembangunan sangat ditentukan oleh partisipasi masyarakat. Semakin kuat partisipasi masyarakat maka akan terjadi pemberdayaan yang mendasar dari ahti masyarakat sehingga masyarakat akan terlibat penuh dalam pembangunan. Untuk menghasilkan pemberdayaan yang berbasis masyarakat maka pendekatan yang dilakukan dalam program IbW ini adalah:

1. Identifikasi masalah dengan cara melakukan observasi dan wawancara dengan beberapa informan yang berasal dari unsur pimpinan desa, tokoh masyarakat, penggerak masyarakat, dan anggota masyarakat terkait seperti petani, peternak dan kader desa.
2. Sosialisasi program prioritas yang akan dilaksanakan melalui diskusi kelompok (*Focus Group Discussion*) dan menetapkan strategi pelaksanaan.
3. Pelaksanaan program dengan pendekatan *participatory research action* (PRA) yaitu mendorong masyarakat sasaran untuk berpartisipasi aktif dan kreatif dalam menuangkan ide untuk kelancaran pelaksanaan program dan keterjaminan keberlanjutan program

4. Monitoring dan evaluasi yang rutin dilaksanakan untuk memberikan masukan atau menilai keberhasilan program dan perbaikan program yang telah dilaksanakan. Dalam pelaksanaan monev ini sudah disusun indikator keberhasilan program sehingga penilaian dapat dilaksanakan dengan objektif dan terukur.
5. *Reward dan Punishment*. Pendekatan ini penting dilaksanakan untuk memberikan penghargaan bagi masyarakat yang berhasil dalam pelaksanaan program sehingga ada rasa memiliki yang lebih besar terhadap program-program yang dilaksanakan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Program Prioritas

Hasil identifikasi program yang dilakukan di desa Wanasari ditetapkan dua program prioritas yang dilaksanakan di desa ini. Program-program tersebut adalah 1) penguatan dan pemberdayaan masyarakat di bidang pengelolaan sampah, dan 2) penguatan keterampilan dalam pembuatan jajanan upakara yang merupakan core business dari Bumdes di desa Wanasari.

- 1) Penguatan dan pemberdayaan masyarakat di bidang pengelolaan sampah sudah dilaksanakan dengan melaksanakan pelatihan dan pendampingan dalam pembuatan mikroorganisme local (MOL) dari bahan-bahan limbah rumah tangga. Pengolahan ini menjadi pupuk organik

cair yang langsung dimanfaatkan untuk pemupukan pada usaha apotik hidup kelompok. Berkaitan dengan tanaman apotik hidup yang sudah ditanam adalah tanaman bunga untuk keperluan upakara, tanaman cabe, tanaman terong dan papaya. Penanaman tanaman apotik hidup tersebut dimaksudkan untuk mengisi waktu luang kelompok, sekaligus menanamkan arti hidup sehat dengan pertanian secara organik.



Gambar 1:
Penyerahan Gerobak Sampah dan Dekomposter
Sumber : dokumentasi tim, 2016

2) penguatan keterampilan dalam pembuatan jajan upakara diharapkan mampu mendorong percepatan perkembangan produk pendukung Bumdes. Produk yang dihasilkan diharapkan mampu bersaing dan khas daerah, sehingga pemasaran dapat dilaksanakan lebih mudah. Jenis-jenis jajan yang dilatih pengolahannya adalah rengginang, uli, kembang goyang, sirat.



Gambar 2:
Pelatihan Pembuatan Jajan Upakara
Sumber : dokumentasi tim, 2016

Di desa Jegu skala prioritas yang disasar adalah 1) pendampingan pengolahan hasil ternak babi dan ayam, dan 2) pengelolaan pertanian organik terutama pada tanaman sayuran seperti cabe, sawi, terong. Kegiatan pendampingan pengolahan hasil ternak babi dan ayam menjadi abon sudah

dilaksanakan sampai pada pengemasan. Walaupun pemasaran masih dilaksanakan secara manual dan setempat, produk abon ini akan mampu menambah pendapatan kelompok. Kegiatan lanjutan yang dilaksanakan adalah menetapkan standar kualitas produk olahan. Kegiatan pertanian organik di desa Jegu diawali dengan pelatihan pembuatan pupuk organik dari limbah, yang kemudian diaplikasikan pada tanaman-tanaman yang diusahakan. Perluasan pemahaman tentang produk organik sangat penting digaungkan karena sangat sesuai dengan salah satu program dari Gerbang Pangan Serasi yang luarannya adalah Produk Pertanian Sehat Tabanan.



Gambar 3:

BUMDES Amerta Sari

Sumber : dokumentasi tim, 2016



Gambar 4:

Pelatihan Pembuatan Abon Babi

Sumber : dokumentasi tim, 2016



Gambar 5:

Penyerahan Bantuan Bibit Tanaman

Sumber : dokumentasi tim, 2016



Gambar 6:
Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik
Sumber : dokumentasi tim, 2016

3.2. *Focus Group Discussion (FGD)*

Usaha-usaha memerdayakan dan meningkatkan kapasitas masyarakat (*Capacity Building*) sangat ditentukan oleh proses suatu program diluncurkan. Pemberdayaan masyarakat harus menyasar kebutuhan yang dirasakan oleh masyarakat agar program yang diberikan tepat sasaran. Diskusi kelompok atau *Focus Group*

Discussion adalah salah satu bentuk pertemuan dua arah antara pemberi program dan pelaksana program dengan masyarakat. FGD merupakan contoh pemberdayaan *bottom up* yang diharapkan mampu mendorong pemberdayaan kearah yang lebih tepat dan bermanfaat bagi masyarakat.



Gambar 7:
Focus Group Discussion (FGD) di Desa Wanasari
Sumber : dokumentasi tim, 2016



Gambar 8:
Focus Group Discussion (FGD) di Desa Jegu
Sumber : dokumentasi tim, 2016

IV. KESIMPULAN

1. Pelaksanaan program pemberdayaan sebaiknya melakukan pendekatan komunitas secara *bottom up*
2. Desa Wanasari dan Desa Jegu adalah desa pelaksana Bumdes dengan core business jajan upakara dan abon babi, ayam

3. Apotik hidup adalah implementasi dari pertanian organik tingkat rumah tangga yang searah dengan program KRPL (Kelompok Rumah Tangga Pangan Lestari) menuju ketahanan pangan tingkat rumah tangga

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Pemerintah Kabupaten Tabanan sangat mendukung pelaksanaan dari IbW yang dilaksanakan di Desa Wanasari dan Desa Jegu sebagai desa yang dituju untuk pelaksanaan program Bumdes. Dukungan formal diberikan saat audensi tanggal 27 Maret 2015 di halaman rumah jabatan Bupati Tabanan. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada Rektor Universitas Mahasaraswati Denpasar yang telah memberikan dukungan melalui pembinaan dan fasilitasi sarana prasarana yang dilakukan oleh Lembaga Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat (LPPM) Unmas Denpasar. Penghargaan yang setinggi-tingginya juga kami sampaikan kepada Direktorat Jenderal *Research* dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRPM) Kemenristek-Dikti atas hibah yang telah diberikan pada tahun 2016. Terimakasih juga kepada masyarakat di desa Wanasari dan desa Jegu Tabanan yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan dan pembinaan yang dilaksanakan oleh tim IbW Unmas Denpasar.

DAFTAR PUSTAKA

Bappeda, 2012. Pemetaan Gerbang Emas dan Gerbang Pangan. Tabanan

- Bappeda, 2014. Program Bumdes dan Bumda. Pemkab Tabanan.
- Ditlitabmas, 2013. Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian. Jakarta
- Ife, Jim: “*Community Development, Community Based Alternatives in Age of Globalization*”. Longman 2002 (pp 1-69; 180 – 225)
- Jegu, 2013. Profil Desa dan Potensi Desa Jegu. Pemkab Tabanan
- Setiyono, T,D dkk. 2008. *Laporan dan Usulan Program Sibermas Kecamatan Marga Tabanan Bali Tahun Ketiga*. LP2M Unmas Denpasar.
- Suwandi,SN. 2009. Makalah Penyusunan Proposal Pengabdian Kepada Masyarakat.Ditlitabmas Dikti. Jakarta
- Wanasari, 2013. Profil dan Potensi desa Wanasari. Pemkab Tabanan.